

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di SMA N 1 Bambanglipuro

Ratri Sti M¹, Muhammad Bagus Agam Triambada², & Ariesty Fujiastuti³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

pendidikan karakter; pelajar Pancasila, implementasi; kualitatif

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi jati diri bangsa Indonesia harus tertanam pada generasi muda sehingga mampu memiliki wawasan yang luas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Implementasi Pendidikan karakter di SMA N 1 Bambanglipuro menerapkan 6 kompetensi yaitu beriman kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan adanya pembentukan karakter peserta didik ini dapat menjadi landasan utama dalam pembangunan nasional yang berasaskan nilai kultur budaya Indonesia dan Pancasila. Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus memerlukan campur tangan dari beberapa pihak diantaranya, orang tua, tenaga pendidik, instansi pendidikan dan peserta didik itu sendiri.

How to Cite: M, R. S., Triambada, M. B. A., & Fujiastuti, A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di SMA N 1 Bambanglipuro *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar (Suriansyah, 2011). Menurut Muhammad Yusuf pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kualitas dan martabat manusia secara sistematis (Yusuf, 2014). Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu usaha setiap individu untuk memperoleh ilmu dalam berbagai bidang agar dapat mencapai tujuan. Tidak ada batasan dalam menuntut ilmu, setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, di mana pun dan kapan pun dapat memperoleh pendidikan. Terdapat istilah tuntutan ilmu sampai ke negeri China dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menganjurkan kita untuk menempuh pendidikan seluas-luasnya.

Pendidikan nasional juga berperan membangun pendidikan karakter untuk meningkatkan potensi dan kompetensi peserta didik. Salah satu usaha pendidik untuk mengambil pilihan atau keputusan dengan bijak serta memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan adalah menggunakan pendidikan karakter sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ismail et al., 2021). Selain itu pendidikan karakter juga merupakan sebuah upaya yang dengan sengaja dilakukan guna membantu seseorang untuk dapat memahami nilai-nilai moral dan etika (Johannes et al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memberikan dampak positif dalam memahami nilai-nilai moral dan etika.

Permasalahan pada dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya keberhasilan dalam mengantarkan generasi yang memiliki intelektual dan bermartabat. Kebanyakan generasi yang dihasilkan hanya mampu melahirkan lulusan yang memiliki nilai tinggi ataupun pintar secara akademik namun tidak sedikit yang berperilaku cerdas tetapi karakter yang di miliki kurang

baik. Misalnya munculnya kasus perbedaan pandangan seseorang bahkan sampai pada kasus intoleran dalam beragama maupun adat istiadat yang terjadi dalam masyarakat (Wijaya, 2018).

Pentingnya karakter peserta didik dalam dunia pendidikan tercipta dari beberapa poin dasar demi pentingnya pembangunan kepribadian bangsa baik secara filosofis, ideologis, normatif, ataupun sosiokultural sehingga pendidikan karakter menjadi hal yang esensial dalam bidang pendidikan (Irawati et al., 2022). Kualitas pada suatu pendidikan dapat terlihat dari karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik (Wijayanti et al., 2022). Menurut filosofis, pembangunan kepribadian suatu bangsa perlu dilakukan hal ini ditujukan agar sebuah bangsa memiliki kepribadian atau jati diri yang kokoh sehingga mampu bertahan menjadi suatu bangsa yang berkarakter. Menurut ideologis, pembangunan kepribadian yakni cara yang ditempuh untuk mengamalkan pandangan terhadap Pancasila dalam kehidupan berkebangsaan dan bernegara. Pendidikan karakter salah satu usaha nyata yang harus dilakukan secara terstruktur di dalam mencanangkan nilai-nilai terhadap peserta didik yang bertujuan agar terciptanya sikap dan perilaku mulia.

Contoh kasus yang dipublikasi pada artikel Berita Sriwijaya dengan judul “*Bullying*, Sebuah Potret Buram Dunia Pendidikan”. keadaan ini disebabkan pendidikan karakter disekolah yang tidak terlaksana dengan baik. Kasus tersebut dapat menjadi bukti bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik agar dapat mewujudkan masa depan Indonesia yang berkarakter dan berkemajuan. *Bullying* dalam dunia pendidikan saat ini tidak boleh dianggap sebelah mata karena hal itu dapat membentuk karakter buruk bagi generasi muda bangsa Indonesia. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk dapat merealisasikan bangsa yang berkarakter dan memiliki moral, budaya, akhlak yang mulia, serta adab sesuai dengan ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sangat diperlukan pendidikan karakter yang baik bagi pelajar.

Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari pembelajar di Indonesia yang mempunyai kapabilitas global dalam berperilaku menurut dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ialah karakter dan juga kemampuan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari serta ditanamkan dalam diri oleh tiap pribadi peserta didik lewat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila ataupun kegiatan ekstrakurikuler (Rachmawati et al., 2022). Langkah ini ditempuh dengan harapan agar peserta didik mampu meningkatkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk mewujudkan nilai karakter serta akhlak yang mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah seharusnya dilakukan tindakan yang nyata dalam mewujudkan Pelajar Pancasila melalui pendidikan karakter yang di Implementasikan di SMA N 1 Bambanglipuro. Penulis tertarik untuk menyalurkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki penulis melalui penelitian dengan topik Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di SMA N 1 Bambanglipuro.

METODE

Penelitian ini bertepatan di SMA N 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi SMA N 1 Bambanglipuro menghadap ke barat atau bertepatan di jalan samas. Lingkup penelitian ini difokuskan pada kegiatan akademik dan non-akademik di SMA N 1 Bambanglipuro. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai tanggal 10 Agustus 2021 sampai 10 September 2022. Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter untuk mewujudkan pelajar Pancasila akan di teliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek alamiah (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu pengumpulan data menggunakan bentuk deskripsi yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dokumen penunjang lainnya.

Sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik. Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap partisipan yang bersangkutan dengan penelitian mengenai pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di SMA N 1 Bambanglipuro. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh warga SMA N 1 Bambanglipuro. Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila. Peneliti sendiri atau *human instrument* adalah instrumen utama sedangkan instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Bambanglipuro terdapat 6 kompetensi diantaranya sebagai berikut.

1. Beriman
Implikasi beriman di SMA Negeri 1 Bambanglipuro kompetensi beriman di implementasikan dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan ibadah Shalat dzuhur, selain itu setiap hari Jum'at pada jam ke-0 seluruh siswa melaksanakan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit dan ibadah Shalat Jum'at, untuk siswa perempuan yang sedang berhalangan melaksanakan kegiatan *keputren*.
2. Berkebhinekaan Global
Implikasi berkebhinekaan global di SMA Negeri 1 Bambanglipuro kompetensi berkebhinekaan global di implementasikan dengan komunitas moderasi beragama yaitu sebuah komunitas lintas agama yang terdiri dari siswa beragama Islam, Katolik, dan Kristen. Melalui komunitas ini di lingkungan SMA N 1 Bambanglipuro akan terbentuk budaya toleransi yang tinggi, saling menghargai, dan terciptanya lingkungan yang religius.
3. Bergotong Royong
Implikasi bergotong-royong di SMA Negeri 1 Bambanglipuro kompetensi bergotong-royong di implementasikan dengan melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas 5 menit sebelum bel pulang sekolah. Selain itu, pada hari tertentu di sekolah juga mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang di ikuti oleh seluruh siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dalam jati diri siswa tertanam semangat gotong-royong dan rasa kebersamaan.
4. Mandiri
Implikasi mandiri yang dilakukan peserta didik di SMA N 1 Bambanglipuro adalah mandiri dalam berangkat sekolah menggunakan sepeda atau sepeda motor, mengembalikan buku yang sudah dibaca di perpustakaan, pada saat ujian berlangsung peserta didik tidak menyontek dan mengerjakan tugasnya sendiri, mengerjakan PR yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, dan membuang sampah pada tempatnya.
5. Bernalar Kritis
Implementasi sikap bernalar kritis di SMA N 1 Bambanglipuro adalah pada saat terjadinya proses pembelajaran di kelas. Pada saat proses pembelajaran tentunya peserta didik memperoleh informasi dari guru berupa materi pembelajaran, kemudian oleh peserta didik materi tersebut di analisis sekaligus di evaluasi yang kemudian di refleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sikap bernalar kritis yang diterapkan peserta didik di SMA N 1 Bambanglipuro adalah mengikuti Fiksi, FLS2N, dan Olimpiade baik tingkat kabupaten, nasional, maupun provinsi.

6. Kreatif

Implementasi sikap kreatif di SMA N 1 Bambanglipuro adalah menjuarai Bioteknologi UKDW *fashion show* dengan memanfaatkan limbah, menjuarai musikalisasi puisi, dan lain-lain. Kegiatan perlombaan tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di luar kegiatan akademik sehingga tidak hanya kegiatan akademik saja yang harus di tingkatkan tetapi juga kegiatan non-akademik.

Pembahasan

Pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila merupakan langkah yang ditempuh bagi pembelajar Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap maupun perilaku peserta didik atas dasar nilai-nilai pancasila. Adanya langkah itu diharapkan siswa mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan masyarakat. Kepribadian siswa ini dibentuk melalui satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Manfaat penguatan karakter siswa ini dapat membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai individu yang aktif serta ikut berperan dalam lingkungan sosial.

Nilai-nilai pancasila yang menjadi jati diri bangsa Indonesia harus tertanam pada generasi muda sehingga mampu memiliki wawasan yang luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail, dkk (2021) bahwa pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam mewujudkan komponen pelajar pancasila. Dengan hal itu mampu menerima sekaligus memanfaatkan berbagai sumber daya, pengalaman, dan keberagaman budaya akan tetapi, tidak menghilangkan kultur atau identitas aslinya.

Enam kompetensi di atas merupakan manifestasi dari pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di SMA N 1 Bambanglipuro. Terdapat tiga sumber utama yang berperan serta dalam mewujudkan hal tersebut diantaranya di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Perlunya sebuah sistem ataupun upaya yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik seperti halnya, sosialisasi, evaluasi pembelajaran, dan adanya sebuah wadah sebagai ajang persaingan agar kompetensi di atas dapat diwujudkan. Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Bukti nyata di dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia yang mau belajar secara terus menerus dan mampu aktif dalam lingkup global berasaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya pembentukan karakter peserta didik ini dapat menjadi landasan utama dalam pembangunan nasional yang berasaskan nilai kultur budaya Indonesia dan pancasila. Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus memerlukan campur tangan dari beberapa pihak diantaranya, orang tua, tenaga pendidik, instansi pendidikan dan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan kompetensi di atas merupakan langkah-langkah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang mana dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: (a) Beriman; yaitu salah satu sikap dan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Sikap dan perilaku tersebut dapat berupa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran dalam beragama keyakinannya sekaligus mengimplementasikan pengertiannya di dalam pelaksanaan pada kehidupan nyata. (b) Berkebhinekaan Global; yaitu sikap saling mengindahkan diantara keberagaman dan mengedepankan sikap toleransi atas perbedaan yang ada. Secara tidak langsung hal ini bermaksud dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dirugikan ataupun tanpa merasa merugikan orang lain. Berikut adalah beberapa unsur pokok kebhinekaan global diantaranya, mengetahui serta menerima budaya, kecakapan saat berkomunikasi atau berinteraksi pada orang, dan refleksi serta bertanggung jawab atas

pengalaman keberagaman. (c) Bergotong-royong; yaitu kemampuan untuk bekerja bersama-sama, dalam arti lain melakukan kegiatan secara tulus dan ikhlas supaya pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu bekerja bersama-sama secara tim sehingga terciptanya kolaborasi. Adapun unsur pokok dari bergotong royong diantaranya, kolaborasi, kepedulian, serta mengasihi. (d) Mandiri; yaitu peserta didik di harapkan menjadi insan yang mandiri, memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Unsur pokok dari mandiri diantaranya, keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi serta pengembangan diri. (e) Bernalar kritis; yaitu peserta didik yang mempunyai pola pikir serta pandangan dengan baik dalam mengolah data, pengetahuan, menganalisis informasi, penilaian dan menarik kesimpulan. Unsur pokok dari bernalar kritis diantaranya, mendapatkan dan mengolah data serta, menganalisis dan melakukan penilaian. (f) Kreatif; yaitu peserta didik yang dapat menciptakan sesuatu yang berguna berdasarkan kemampuannya sendiri bukan hasil meniru karya orang lain. Pelajar Pancasila harus mempunyai solusi dalam mencari setiap permasalahan dengan terobosan baru yang diciptakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro telah menerapkan program pendidikan karakter yang berasaskan nilai-nilai pancasila. Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Nilai-nilai pancasila yang menjadi jati diri bangsa Indonesia harus tertanam pada generasi muda sehingga mampu memiliki wawasan yang luas. Dengan hal itu mampu menerima sekaligus memanfaatkan berbagai sumber daya, pengalaman, dan keberagaman budaya akan tetapi, tidak menghilangkan kultur atau identitas aslinya. Implementasi pendidikan karakter tersebut diterapkan melalui 6 kompetensi yaitu beriman kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan artikel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di SMA N 1 Bambanglipuro”. Artikel ini disusun guna memenuhi tugas luaran PLP II Tahun 2022. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Bambanglipuro yaitu Bapak Gami Sukarjo, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PLP II. Selain itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak/Ibu Guru Pamong yang telah membantu serta membimbing kami selama kegiatan PLP II.

Dalam proses menyusun artikel ini terdapat banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti dan dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLP II yaitu Ibu Ariesty Fujiastuti, M.Pd. Peneliti berharap bahwa artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi orang banyak dan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan

- Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf
- Wijaya, H. (2018). Hakikat Pendidikan Karakter. *Over The Rim*, 191–199.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & ... (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Abdimas ...*, 43–49.
- Yusuf, M. (2014). *Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli* (Vol. 2, Issue April, pp. 52–72).